

Konsep Pengembangan Ruang Terbuka Publik Pantai Bahari, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat

Melia W. Pratiwi, Marly V. Patandianan, Bambang Heryanto

Laboratorium Perencanaan dan Perancangan Wilayah, Pariwisata dan Mitigasi Bencana, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Abstrak

Berdasarkan sifatnya, ruang terbuka terdiri dari ruang terbuka privat dan ruang terbuka publik. Pantai Bahari adalah contoh ruang terbuka publik yang menampung berbagai aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dan dapat diakses langsung oleh pengunjung, namun pemanfaatannya masih belum maksimal. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik Pantai Bahari, mengidentifikasi ketersediaan sarana prasarana penunjang Pantai Bahari serta rekomendasi berupa konsep pengembangan ruang terbuka publik Pantai Bahari. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu survei, kuesioner dan wawancara. Data ditabulasikan dan dianalisis dengan metoda deskriptif kuantitatif, deskripsi kualitatif dan *foto mapping*. Temuannya yaitu: 1) Karakteristik ruang publik Pantai Bahari: keunggulan utamanya adalah letaknya yang strategis berada di pusat kota, aktivitas yang paling menonjol yaitu hiburan/refreshing, frekuensi kunjungan 4-5 kali/bulan dengan rata-rata waktu tinggal selama 2 jam; 2) Sarana prasarana pendukung yang ada, antara lain jalur pedestrian, separator/pembatas, dermaga RTNH, masjid; 3) Rumusan konsep pengembangan ruang terbuka publik berdasarkan zonasi eksisting kegiatan dan fungsi ruang terbuka: zona rekreasi, zona public, dan zona perdagangan.

Kata-kunci: Fasilitas, Pantai Bahari, Polman, Tepian Air, Ruang Terbuka Publik

Pengantar

Pantai Bahari terletak di Kota Polewali dan menjadi *landmark* Kabupaten Polewali Mandar (Polman), memiliki tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi, terbukti dengan seringnya masyarakat berkunjung ke pantai ini, baik yang tinggal di sekitar pantai maupun yang tinggal di kecamatan lain. Pantai Bahari menjadi tempat masyarakat berinteraksi dan beraktivitas, dan menjadi tempat penyelenggaraan berbagai acara festival, seperti pameran, pagelaran musik, dan budaya seperti *sandeq race* yang diadakan setiap tahun. Pada dasarnya kebutuhan masyarakat Kab. Polman akan ruang publik telah terpenuhi dengan adanya Pantai Bahari, namun pengelolaan dan pemanfaatannya sebagai ruang terbuka publik masih belum maksimal. Selain itu, menurut RTRW tahun 2012-2032 Kabupaten Polman, Kecamatan Polewali diarahkan sebagai kawasan pariwisata alam, khususnya wisata

pantai. Pantai Bahari menjadi penting bagi masyarakat di Kabupaten Polman. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan sehingga tercipta ruang terbuka publik guna menunjang kebutuhan dan kegiatan masyarakat setempat serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Ruang terbuka publik adalah tempat atau ruang terbuka yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi. Pada dasarnya, ruang publik ini merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu maupun berkelompok (Rustam Hakim, 2003). Ruang publik seharusnya memenuhi 3 aspek penting, yaitu responsif, demokratis dan bermakna. Responsif berarti ruang publik harus mampu digunakan untuk berbagai jenis kegiatan dan kepentingan umum.

Demokratis berarti ruang publik harus dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengenal perbedaan sosial, ekonomi dan lain-lain untuk segala bentuk kondisi fisik yang dimiliki oleh manusia. Bermakna berarti bahwa ruang publik harus memiliki interaksi yang luas. Fungsi ruang terbuka publik dalam bentuk ruang terbuka secara umum meliputi: 1) Fungsi Biologis, yaitu dengan memberikan udara segar dan sinar matahari yang cukup bagi bangunan sekelilingnya; 2) Fungsi Estetis, dengan membentuk efek visual yang indah di lingkungan perkotaan; 3) Fungsi Rekreasi, yakni menyediakan fasilitas rekreasi yang luas untuk masyarakat; 4) Fungsi Ekologi, dengan memberikan keseimbangan ekologis untuk mencegah polusi udara; 5) Fungsi Sosial, sebagai tempat untuk menjalin komunikasi antar warga kota; 6) Fungsi Fisik, sebagai jalur batas yang memisahkan suatu kegiatan dalam perkotaan; 7) Fungsi Ekonomi, sebagai tempat PKL menjajakan berbagai dagangannya dan juga jasa entertainment, seperti tukang sulap; 8) Cadangan (*reserve*), sebagai cadangan untuk kebutuhan lain dimasa mendatang.

Pada prinsipnya ruang terbuka publik merupakan tempat masyarakat melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan. Bahkan, dapat pula mengarah kepada jenis kegiatan hubungan sosial lainnya seperti untuk berjalan-jalan, untuk melepas lelah, duduk-duduk dengan santai, kegiatan olahraga seperti bersepeda, jogging, senam, dan olahraga lainnya. Aktivitas-aktivitas tersebut sering dipadukan dengan kegiatan ekonomi. Dari bahasan di atas terlihat jelas bahwa ruang terbuka publik bukan saja berupa ruang luar yang bersifat sebagai perancangan lansekap untuk taman kota saja atau daerah hijau dalam kota, tetapi lebih condong pada keterlibatan manusia di dalamnya sebagai pemakai fasilitas tersebut.

Metode

Metode penulisan menggabungkan metode deskriptif kualitatif, kuantitatif dan metode spasial (*photo mapping*) (Creswell, 2008).

Metode pengumpulan data

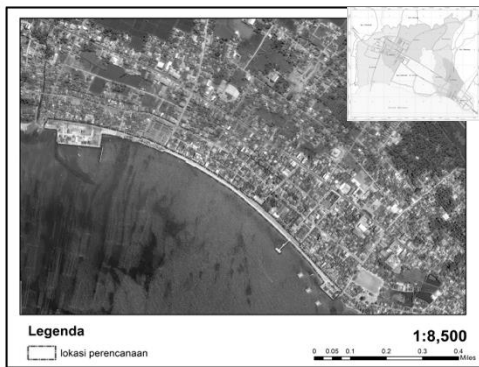
Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu: 1) Survei, untuk memperoleh data tentang tata guna lahan, jenis vegetasi, sarana prasarana Pantai Bahari, daya tarik kawasan; 2) Kuesioner, untuk mengumpulkan data tentang karakteristik pengunjung, penilaian kondisi fisik lingkungan, jenis aktivitas pengunjung Pantai Bahari, intensitas aktivitas; 3) Wawancara, untuk memperoleh data tentang preferensi pengunjung tentang sarana prasarana penunjang Pantai Bahari. Kuesioner disebarakan ke pengunjung Pantai Bahari. Adapun jumlah responden adalah 80 orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengungkap temuan karakteristik Pantai Bahari yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Karakteristik mencakup keunggulan utama (daya tarik utama) Pantai Bahari, aktivitas pengunjung, frekuensi dan intensitas pengunjung. Analisis deskriptif kuantitatif dan *foto mapping* digunakan untuk mengungkapkan temuan ketersediaan sarana prasarana pendukung kawasan Pantai Bahari. Konsep pengembangan dibuat berdasarkan hasil analisis karakteristik Pantai bahari, ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan penelitian, dan kebutuhan sarana prasarana pendukung Pantai Bahari berdasarkan preferensi pengunjung.

Analisis dan Interpretasi

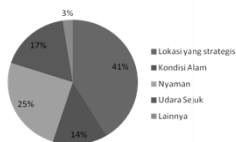
Kabupaten Polman beribukota Polewali berada di Provinsi Sulawesi Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Mamasa di sebelah Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Majene dan sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar. Pantai Bahari terletak di pusat Kota Polewali, tepatnya di Kecamatan Polewali, Kelurahan Wattang (Gambar 1).



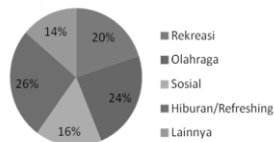
Gambar 1. Peta Citra Pantai Bahari Polman (Sumber: Google Earth)

Karakteristik Pantai Bahari

Pantai Bahari berada kurang lebih 5 Km dari pusat Kota Polewali. Tata guna lahan di kawasan Pantai Bahari sebagian besar berupa per-mukiman yang dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung seperti sarana perkantoran olahraga, peribadatan, perdagangan, kesehatan, RTH dan RTNH. Berdasarkan hasil kuesioner, 41% responden berpendapat keunggulan utama ruang publik Pantai Bahari yakni lokasinya strategis berada di pusat kota Polewali, keadaan ruang publik yang cukup nyaman yang menawarkan keindahan pantai bagi pengunjung (25%), dan udara yang sejuk (17%) (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Daya Tarik Lokasi



Gambar 3. Diagram Aktivitas Pengunjung

Aktivitas yang paling sering dilakukan responden adalah hiburan/refreshing sebanyak 26%. Pengunjung mencari hiburan/refreshing dengan memandang sunset di sore hari dan menggunakan separator/pembatas sebagai tempat duduk atau memanfaatkan Taman Bahari sebagai tempat duduk-duduk. Walaupun Pantai Bahari belum tersedia fasilitas olah raga, 23,75% pengunjung memilih aktivitas olahraga sebagai jenis aktivitas yang sering dilakukan di Pantai Bahari.

Tabel 1. Frekuensi Kunjungan Responden

Jumlah Responden	Frekuensi kunjungan/bulan	Kategori	%
8	0-1	Jarang sekali	10
29	2-3	Jarang	36
34	4-5	Sering	43
9	>5	Sering Sekali	11
n = 80			100



Tabel 1 menjelaskan frekuensi kunjungan responden ke Pantai Bahari dalam sebulan. Frekuensi kunjungan tertinggi yaitu 4-5 kali sebesar 43%, dan berturut-turut 2-3 kunjungan sebesar 36%, kunjungan >5 sebanyak 11%. Masyarakat paling banyak memilih untuk berkunjung ke Pantai Bahari pada saat hari libur. Kurangnya tempat hiburan dan tempat untuk berinteraksi menyebabkan Pantai Bahari menjadi sasaran bagi masyarakat yang haus hiburan. Rata-rata waktu yang dipergunakan untuk menikmati Pantai bahari adalah 2 jam yang sebagian besar digunakan untuk menikmati keindahan sunset ataupun berkumpul bersama teman/keluarga sambil menikmati makanan yang dijual pedagang di sekitar pantai.


Identifikasi Ketersediaan Sarana dan prasarana Pendukung Pantai Bahari

Sarana prasaranayang tersedia di ruang publik Pantai Bahari dan sering dimanfaatkan pengunjung, yaitu:

Tabel 2. Sarana Prasarana Pendukung Pantai Bahari

No	Gambar	Keterangan
1		<ul style="list-style-type: none"> - Lebar 3m - Pohon palem sebagai penghias - Pagi dan siang hari berfungsi sebagai jalur pedestrian, sore dan malam hari digunakan PKL
2		<ul style="list-style-type: none"> - Tempat nama Taman Bahari terletak di depan Pantai Bahari sering digunakan pengunjung untuk beristirahat saat menikmati pantai. - Tempat bermain anak-

No	Gambar	Keterangan
		anak
3		- Digunakan pengunjung sebagai tempat beristirahat (tempat duduk) untuk menikmati keindahan pantai sekaligus berinteraksi sosial.
	Separator/Pembatas	
4		- Kondisinya buruk - Digunakan sebagai tempat memancing
	Dermaga	
5		- RTNH digunakan sebagai tempat bermain anak yang tinggal disekitar Pantai Bahari
	Ruang Terbuka Non hijau (RTNH)	- Tidak terawat - Kurang dimanfaatkan pengunjung
6		- Masjid Al-Muttaqin, merupakan sarana peribadatan yang ada di lokasi perencanaan (jalan Bahari) - Cukup ramai dikunjungi, baik warga sekitar pantai maupun pengunjung
	Masjid Al-Muttaqin	
7		- Pengunjung memarkir kendaraannya di badan jalan (<i>on Street</i>)
	Parkir	
8		- Tersebar di sepanjang Pantai Bahari - Walaupun tempat sampah cukup banyak tersedia, namun sampah tetap berserakan akibat kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan
	Tempat Pembuangan Sampah	
9		- Menjadi daya tarik bagi pengunjung Pantai Bahari - PKL tidak tertata dengan baik - Menggunakan badan memakan badan jalan dan jalur pedestrian
	Pedagang Kaki Lima (PKL)	

No	Gambar	Keterangan
10		- Terletak di Jalan Bahari - Selalu ramai - Keadaan pasar kotor - Jalan depan pasar sering macet karena pedagang yang berjualan di badan jalan
	Pasar Tradisional	
11		- Pengunjung restoran sebagian besar adalah pengunjung Pantai Bahari. - Fasilitas perdagangan cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat
	Restoran dan fasilitas perdagangan	

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Penunjang Pantai Bahari Berdasarkan Preferensi Pengunjung

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana penunjang Pantai Bahari dibuat berdasarkan preferensi responden. Adapun kebutuhan sarana dan prasarannya disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kebutuhan Sarana Prasarana Penunjang Pantai Bahari

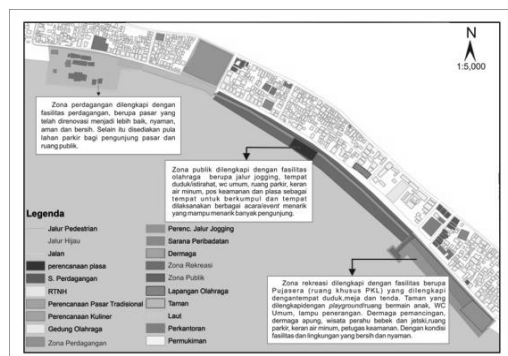
No	Sarana Prasarana	%	Keterangan
1	Taman	15,25	- Kebutuhan penghijauan taman dan pengembangan jalur hijau
2	Dermaga	11,75	- Dermaga sudah tidak layak pakai, perlu dibangun dermaga yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi penggunaannya
3	Kran Air Bersih	18,25	- Perlunya dibuat kran air minum langsung (<i>drinking fountain</i>) di beberapa di titik-titik strategis
4	Tempat Istirahat (Tempat Duduk)	16,25	- Penyediaan tempat beristirahat berupa bangku-bangku/ <i>street furniture</i>

No	Sarana Prasarana	%	Keterangan
5	Fasilitas Olah raga	17,50	- Jogging track
6	Tempat bermain anak	5	- Dilengkapi dengan sarana permainan anak
7	Penataan PKL	13,5	- Perlu disediakan tempat khusus untuk PKL
8	Lainnya	2,5	- Lainnya termasuk: WC umum dan Petugas Keamanan

Konsep Pengembangan

Konsep Pengembangan ruang publik Pantai Bahari terdiri atas tiga zona, yaitu zona rekreasi, zona publik, dan zona perdagangan. Berdasarkan struktur peruntukkan kawasan kota pantai dapat diarahkan pada 7 pengembangan, namun pada lokasi ini dipilih 2 pengembangan, yaitu pengembangan kawasan komersial dan kawasan wisata/rekreasi dengan memperhatikan kriteria-kriteria pokok pengembangan kawasan tepi air.

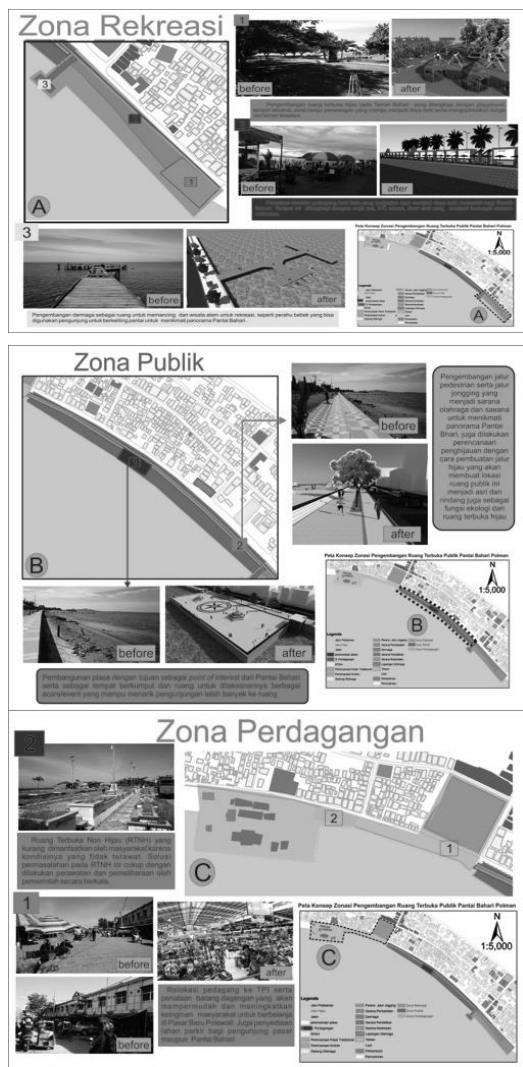
Zona pengembangan berdasarkan fungsi diharapkan dapat menampung kegiatan masyarakat dalam beraktivitas dan dapat mendukung fungsi Pantai Bahari sebagai ruang terbuka publik. Sarana prasarana di tiap zona dikembangkan atas dasar hasil kuesioner, sehingga sarana prasarana yang nantinya ter-dedia di ruang publik sesuai dengan kebutuhan para pengunjung ruang publik Pantai Bahari itu sendiri.



Gambar 4. Peta Konsep Zonasi

Zona rekreasi, menampung kegiatan rekreasi seperti memancing, wisata perahu bebek dan

jetski, pusat wisata kuliner, bermain, dan bersantai (menikmati keindahan pantai atau hanya sekedar duduk-duduk di Taman Bahari). Pengembangan pada zona ini meliputi pembenahan taman, jalur hijau, dan dermaga. Selain dermaga permanen, juga dikembangkan dermaga apung untuk menunjang kegiatan wisata perahu bebek dan *banana boat*. Selain itu, pengadaan lampu penerangan, tempat beristirahat, playground, wc umum, ruang khusus bagi PKL, dan penyediaan ruang parkir bagi kendaraan pengunjung menjadi poin penting dalam rencana pengembangan.



Gambar 5. Peta Konsep Zona Rekreasi, Zona Publik dan Zona Perdagangan

Zona publik, menampung aktifitas sosial, olahraga, dan menikmati keindahan pantai. Penataan dan pengembangan ruang publik dengan pengadaan sarana prasarana penunjang berdasarkan kebutuhan pengunjung seperti jogging track, plasa, wc umum, tempat duduk/beristirahat, pengembangan jalur pedestrian, jalur hijau, dan penataan lahan parkir *on street*.

Zona perdagangan, berupa pembenahan pasar, pemeliharaan kebersihan pasar dan penataan pedagang sesuai dengan barang dagangan yang akan mempermudah dan meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengunjungi dan berbelanja di Pasar Baru Polewali.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan paparan analisis adalah sebagai berikut:

Karakteristik ruang terbuka Pantai Bahari yaitu: 1) letaknya yang strategis di pusat kota Polewali sehingga mudah diakses oleh pengunjung. Keunggulan yang lain ialah pantai yang indah dan udara yang sejuk; 2) Aktivitas yang paling menonjol yaitu hiburan/refreshing menikmati sunset sambil duduk-duduk di separator atau di taman dan aktivitas olah raga; 3) Frekuensi kunjungan 4-5 kali/bulan dan rata-rata waktu tinggal 2 jam.

Sarana prasarana penunjang yang ada yaitu jalur pedestrian, separator/pembatas, dermaga, RTNH, Mesjid, tempat sampah, ruang untuk PKL, pasar, restoran, dan fasilitas perdagangan.

Kebutuhan sarana prasarana Pantai Bahari menurut preferensi pengunjung yakni kran air bersih, fasilitas olah raga, tempat duduk untuk beristirahat, taman, ruang untuk PKL, dermaga, tempat bermain anak dan lainnya.

Konsep pengembangan ruang publik Pantai Bahari terbagi dalam 3 zona, yakni zona rekreasi, zona publik, dan zona perdagangan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Zona pengembangan berdasarkan fungsi diharapkan dapat menampung kegiatan masyarakat dalam

beraktivitas mendukung fungsi pantai sebagai ruang terbuka publik.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2014
Carr, Francis, Rivlin. (1992). *Public Space*. Cambridge: New York
Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
Hakim, Rustam (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
Imrana. 2010. *Perencanaan Kawasan Tepian Pantai Sebagai Ruang Terbuka Publik*. Unhas